

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan fondasi yang penting bagi kemajuan suatu bangsa. Guru yang adalah ujung tombak dalam sistem pendidikan memiliki peran yang sangat vital dalam membimbing generasi masa depan. Guru bukan hanya sekedar penyampai pengetahuan, tetapi juga memiliki tugas, serta tanggung jawab yang penting dalam pembentukan karakter, moral, dan sikap positif anak didiknya. Peran guru bukan hanya terbatas pada tugas-tugas formal di dalam kelas, tetapi juga melibatkan kontribusi mereka dalam organisasi sekolah secara keseluruhan.

Menjadi seorang guru merupakan suatu panggilan dan melakukan pekerjaan ini harus dengan sepenuh hati. Ada kalanya seorang guru harus melakukan tugas yang bukan merupakan lingkup tanggung jawabnya tetapi karena melihat adanya kebutuhan baik dari sisi murid, rekan kerja serta untuk kebaikan sekolah. Karena guru memainkan peran yang strategis maka kesejahteraan guru harus menjadi perhatian dari manajemen sekolah jika mereka ingin sekolah bisa terus bertahan dan berkembang dalam era globalisasi yang ditandai oleh perubahan dalam lingkungan yang dinamis dan kompetitif.

Untuk dapat bertahan, sekolah membutuhkan guru-guru yang mampu menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya termasuk dalam situasi yang menantang serta menunjukkan perilaku positif dengan bersedia untuk memberikan usaha yang terbaik walaupun itu melebihi deskripsi pekerjaan mereka.

Dalam era globalisasi serta persaingan yang semakin kompleks serta kebutuhan untuk memiliki kemampuan yang mendalam untuk dapat bertahan maka sebuah organisasi mengharapkan karyawan yang melakukan pekerjaannya melampaui peran dan tanggung jawab formal. Maka perilaku OCB penting dalam memberikan kontribusi bagi organisasi dalam meningkatkan kinerja dan memperoleh keunggulan kompetitif dibandingkan pesaing. (Ghewari dan Pawar 2021, 97).

Para akademisi dan peneliti telah mempelajari perilaku OCB dan mengidentifikasi tiga parameter perilaku karyawan yang efektif yaitu karyawan yang bergabung dan bertahan dalam organisasi, karyawan yang memenuhi serta melebihi standar kinerja, dan yang secara spontan melakukan tugas yang ditentukan yang disebutnya sebagai perilaku OCB (Na-Nan, et al. 2021, 1)

Guru yang merupakan garda terdepan sekolah harus dijaga agar merasa puas dengan pekerjaannya sehingga secara maksimal mereka bisa melakukan perannya dengan baik terutama dalam proses belajar mengajar sehingga bisa menghasilkan peserta didik yang unggul baik secara akademik maupun karakter.

Dalam dunia pendidikan kepuasan kerja guru harus menjadi perhatian karena guru memegang peranan penting di sekolah sebagai seorang mediator dalam menyampaikan ilmu pengetahuan. Jika seorang guru merasakan kepuasan dari hasil kerja yang dihasilkannya, akan membentuk identitas yang baik dan pada akhirnya membangkitkan motivasi guru untuk memberikan yang lebih baik lagi pada tugas selanjutnya. Jadi kebutuhan untuk memiliki kepuasan kerja itu penting bagi seorang guru. (Mohd Amin, et al. 2022, 5226)

Guru dengan efikasi diri akan memperlihatkan tingkat kepercayaan diri yang tinggi terhadap kemampuannya dalam mengajar dan menerapkan strategi pengajaran yang efektif. Guru tersebut memiliki keberanian untuk mencoba ide baru, melakukan perubahan, serta menghadapi tantangan. (Gordon, et al. 2023, 802).

Sekolah dasar XYZ adalah Satuan Pendidikan Kerjasama (SPK) yang menggunakan kurikulum asing dalam pembelajarannya. Dengan jumlah siswa SD yang banyak sekitar 1500 siswa dan jumlah rombongan belajar sebanyak 60 kelas, berdampak kepada tugas dan tanggung jawab guru yang besar. Hal ini menyebabkan guru mau tidak mau harus melakukan *extra role*. Selain tugas utama dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas, setiap guru juga memiliki tugas lainnya sebagai wali kelas (*form teacher*) atau *partner teacher* yang bertugas memberikan bimbingan serta pendampingan siswa kelasnya.

Tugas administrasi juga harus dikerjakan guru, termasuk tugas supervisi murid kelasnya setiap hari sebanyak empat kali mulai dari sesi *homeroom time*, sesi makan pagi, sesi bermain, sesi makan siang serta mengatur kepulangan murid. Selain itu ditambah lagi dengan sesi tambahan seperti *remedial*, *club*, ekstrakurikuler, rapat rutin mingguan baik dalam departemen, rombel, dan pertemuan guru / *faculty meeting*. Guru juga disibukkan oleh keharusan untuk melakukan komunikasi dengan orang tua serta kolega guru terutama jika terjadi insiden. Banyaknya kegiatan dan aktivitas seperti *class performance*, *enrichment session* sepanjang tahun dimana terkadang guru sendiri yang harus memberikan sesi termasuk melatih murid, menjadi suatu tantangan bagi para guru. Faktor-

faktor seperti kelelahan, stress, beban kerja, dan rutinitas bisa menyebabkan guru kehilangan motivasi untuk memberikan usaha yang terbaik.

1.2 Identifikasi Masalah

Penerapan OCB di kalangan guru dalam lingkungan sekolah sangat penting karena kontribusi guru terhadap sekolah dan kemajuan organisasinya memerlukan lebih dari sekadar menjalankan tugas yang telah ditentukan dalam deskripsi pekerjaan mereka. Melihat kompleksitas serta ekspektasi yang cukup tinggi untuk para guru di sekolah XYZ, maka sangat penting untuk memiliki guru yang mau melakukan *extra role* dengan sepenuh hati. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan adalah:

1. Dua tahun pandemi COVID 19 telah membawa dampak penurunan semangat guru karena hanya fokus untuk menyelesaikan topik pembelajaran sehingga kurang memperhatikan kebutuhan siswa di kelas.
2. Dampak pembelajaran *online* di rumah yang menyebabkan siswa menjadi kurang fokus dan harus terus menerus diingatkan membuat guru harus meluangkan waktu yang lebih banyak dalam membimbing murid.
3. Beban kerja yang menyebabkan kelelahan akibat tuntutan pekerjaan dan orang tua murid yang memerlukan ekstra perhatian, kesabaran dan ketelitian.
4. Pekerjaan dirasakan sudah menjadi suatu rutinitas yang harus dilakukan sehingga *output* pekerjaan kurang maksimal.
5. Kurangnya keinginan guru untuk mengikuti pelatihan karena dianggap sebagai tambahan pekerjaan.

6. Kurangnya partisipasi dalam kolaborasi dan koordinasi dengan rekan kerja.
7. Visi dan misi serta budaya sekolah harus diingatkan agar menjadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar baik yang terjadi di dalam maupun di luar kelas.
8. Kecendrungan guru yang untuk menghindar dari tambahan tugas dan tanggung jawab yang cukup menantang, seperti menjadi wali kelas atau peran ekstra lainnya.
9. Rasa enggan dalam mencoba metode atau strategi pembelajaran baru termasuk dalam membuat inovasi dalam pembelajaran.
10. Guru mungkin merasa kurang mampu mengelola kelas dengan baik, menghadapi masalah perilaku siswa, atau memberikan dukungan yang memadai bagi siswa.

1.3 Batasan Masalah

Melihat dari beberapa hal yang sudah dikemukakan diatas, maka peneliti hanya fokus kepada variabel-variabel yang dapat dikaitkan dengan *organizational citizenship behavior* (OCB) di sekolah dasar XYZ yaitu *person-organization fit*, efikasi diri dan kepuasan kerja.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah *person-organization fit* memiliki pengaruh positif terhadap *organizational citizenship behavior* guru di sekolah dasar XYZ, Jakarta ?
2. Apakah efikasi diri memiliki pengaruh positif terhadap *organizational citizenship behavior* guru di sekolah dasar XYZ, Jakarta ?

3. Apakah kepuasan kerja memiliki pengaruh positif terhadap *organizational citizenship behavior* guru di sekolah dasar XYZ, Jakarta ?
4. Apakah *person-organization fit* memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan kerja guru di sekolah dasar XYZ, Jakarta ?
5. Apakah efikasi diri memiliki pengaruh positif terhadap kepuasan kerja guru di sekolah dasar XYZ, Jakarta ?
6. Apakah *person-organization fit* memiliki pengaruh positif terhadap *organizational citizenship behavior* guru dengan kepuasan kerja sebagai mediasi di sekolah dasar XYZ, Jakarta ?
7. Apakah efikasi diri memiliki pengaruh positif terhadap *organizational citizenship behavior* guru dengan kepuasan kerja sebagai mediasi di sekolah dasar XYZ, Jakarta ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh *person-organization fit* terhadap *organizational citizenship behavior* guru di sekolah dasar XYZ, Jakarta.
2. Untuk menganalisis pengaruh efikasi diri terhadap *organizational citizenship behavior* guru di sekolah dasar XYZ, Jakarta.
3. Untuk menganalisis pengaruh kepuasan kerja terhadap *organizational citizenship behavior* guru di sekolah dasar XYZ, Jakarta.
4. Untuk menganalisis pengaruh *person-organization fit* terhadap kepuasan kerja guru di sekolah dasar XYZ, Jakarta.

5. Untuk menganalisis pengaruh efikasi diri terhadap kepuasan kerja guru guru di sekolah dasar XYZ, Jakarta.
6. Untuk menganalisis mediasi kepuasan kerja terhadap pengaruh *person-organization fit* dengan *organizational citizenship behavior* guru di sekolah dasar XYZ, Jakarta.
7. Untuk menganalisis mediasi kepuasan kerja terhadap pengaruh efikasi diri dengan *organizational citizenship behavior* guru di sekolah dasar XYZ, Jakarta

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Peneliti berharap manfaat teoritis dalam penelitian ini dapat memberikan masukan terutama dalam dunia pendidikan mengenai perilaku *organizational citizenship behavior* guru. Selain itu bisa menjadi referensi pada penelitian berikutnya yang berkaitan dengan variabel *person-organization fit*, efikasi diri, kepuasan kerja dan *organizational citizenship behavior*.

1.6.2 Manfaat Praktis

Harapan peneliti agar penelitian ini bisa memberikan manfaat praktis terhadap organisasi khususnya sekolah dasar XYZ, mengenai *organizational citizenship behavior* yang terkait dengan *person-organization fit*, efikasi diri dan kepuasan kerja guru terhadap organisasi. Informasi yang berasal dari hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam peningkatan *organizational citizenship behavior* para guru sekolah dasar XYZ serta pemahaman akan *person-*

organization fit, efikasi diri dan kepuasan kerja sehingga guru memiliki rasa kepemilikan terhadap sekolah.

1.7 Sitematika Penulisan

Penulisan tesis terbagi menjadi lima bab. Dalam bab satu yaitu pendahuluan, penulis menjelaskan hal penting mulai dari latar belakang masalah yang mendasari dilakukannya penelitian di sekolah. Latar belakang masalah yang diteliti mengenai pentingnya perilaku *organizational citizenship behavior* untuk para guru di sekolah serta variabel yang mempengaruhinya seperti *person-organization fit*, efikasi diri dan kepuasan kerja. Dari sini dilanjutkan dengan identifikasi masalah yang terkait *organizational citizenship behavior*. Berdasarkan ragam masalah yang diidentifikasi, penulis menuliskan batasan masalah yang dilanjutkan dengan menyusun rumusan masalah. Dan dilanjutkan dengan tujuan penelitian, manfaat hasil penelitian serta sistemika penulisan.

Bab kedua yaitu landasan teori yang berisi penjelasan tentang variabel-variabel yang dipakai dalam penelitian ini yaitu variabel *organizational citizenship behavior (OCB)*, variabel *person-organization fit*, variabel efikasi diri dan variabel kepuasan kerja. Penulis melanjutkan dengan penjelasan mengenai penelitian sebelumnya untuk melihat hubungan antar variabel. Penulis melengkapi juga dengan kerangka berpikir serta hipotesis penelitian.

Bab tiga memberikan pemaparan mengenai metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian menjelaskan tentang rancangan penelitian, tempat, waktu dan subjek penelitian, prosedur penelitian, populasi dan

sampling, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan diakhiri dengan hipotesis statistik.

Bab empat merupakan hasil penelitian serta pembahasan atas jawaban dari rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya pada bab satu. Dalam bab ini, dijelaskan hasil pengolahan data yang didapatkan dari subjek penelitian serta interpretasi dari setiap variabel yang dikaitkan dengan landasan teori. Lalu dilanjutkan dengan pengujian analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial, pengujian hipotesis dengan menggunakan aplikasi SmartPLS, pembahasan dan diakhiri dengan keterbatasan penelitian.

Bab lima merupakan pembahasan mengenai kesimpulan dari hasil penelitian, , implikasi manajerial yang bisa diimplementasikan serta saran yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya.

